

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan terfokus terhadap satu objek atau subjek yang sedang mengalami suatu peristiwa atau fenomena tertentu. (Dewi, 2019) Dalam hal ini, studi kasus diarahkan untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai penerapan kompres hangat kering sebagai intervensi keperawatan dalam mengatasi nyeri akut pada pasien dengan diagnosis medis gastritis.

Pendekatan studi kasus digunakan karena dapat memberikan gambaran nyata tentang proses keperawatan yang berlangsung di lapangan, mulai dari tahap pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi tindakan, hingga evaluasi hasil. Dengan demikian, data yang dihasilkan bukan sekadar data kuantitatif, melainkan naratif kualitatif yang memberikan pemahaman lebih luas tentang efektivitas intervensi dalam konteks pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Metode deskriptif studi kasus ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan intervensi kompres hangat kering dilakukan secara terstruktur berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) dan bagaimana respons pasien terhadap tindakan tersebut, khususnya dalam hal penurunan skala nyeri. Penelitian ini tidak membandingkan kelompok perlakuan dan kontrol, melainkan menekankan pada proses keperawatan yang komprehensif terhadap satu individu, sehingga setiap perubahan yang terjadi pada pasien dapat dianalisis secara rinci dan mendalam.

Dengan menggunakan desain ini, diharapkan peneliti dapat menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi pasien dengan nyeri akut akibat gastritis serta efektivitas tindakan kompres hangat kering secara nyata, didukung dengan data

hasil observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik, yang semuanya tersusun dalam format sistematis dan ilmiah.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek dalam penelitian studi kasus ini adalah satu orang pasien laki-laki dengan inisial Tn. D yang mengalami nyeri akut akibat gastritis dan dirawat di RSUD Handayani Kotabumi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memastikan kesesuaian dengan fokus studi.

Kriteria inklusi dalam studi kasus ini meliputi:

1. Pasien terdiagnosis medis gastritis berdasarkan pemeriksaan dokter.
2. Mengalami nyeri akut yang ditandai dengan keluhan nyeri di epigastrium, dengan skala nyeri antara 4–7.
3. Pasien dalam kondisi sadar, kooperatif, dan mampu berkomunikasi.
4. Pasien atau keluarga bersedia menandatangani informed consent untuk berpartisipasi dalam studi.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Pasien yang memiliki nyeri akibat kondisi lain selain gastritis, seperti nyeri kegawatan.
2. Pasien dengan gangguan kesadaran atau dalam kondisi gawat darurat.
3. Pasien yang dirawat kurang dari 3 hari, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemantauan komprehensif.

Pemilihan subjek berdasarkan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa intervensi kompres hangat kering dapat diterapkan secara konsisten dan hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan efektivitas tindakan dalam konteks keperawatan nyeri akut pada kasus gastritis. Subjek Tn. D dipilih setelah melalui proses seleksi dengan melibatkan perawat ruangan dan tim medis. Sebelum dimulai, keluarga pasien diberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan prosedur studi untuk memperoleh persetujuan tertulis secara sukarela.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Kompres hangat kering	Kompres hangat kering adalah tindakan non-farmakologis keperawatan dengan cara meletakkan kain atau handuk yang dibasahi air hangat bersuhu $\pm 40-45^{\circ}\text{C}$ ke area epigastrium untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah lokal, menurunkan spasme otot, dan mengurangi intensitas nyeri.	- Kompres diberikan tepat waktu dan sesuai SOP
Nyeri Akut	Nyeri akut adalah rasa tidak nyaman yang dirasakan pasien secara tiba-tiba, tajam, dan biasanya berlangsung singkat akibat proses inflamasi akut seperti gastritis. Nyeri ini dapat diukur menggunakan skala nyeri numerik (0–10) dan memengaruhi fungsi tubuh serta psikologis pasien.	- Skala nyeri menurun dari hari ke hari - Pasien tampak lebih rileks dan nyaman - Tidak ada keluhan tambahan setelah kompres hangat kering - Pasien mampu mengidentifikasi dan menggunakan metode non-farmakologis untuk mengurangi nyeri

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif selama proses pelaksanaan asuhan keperawatan. Dalam studi kasus ini, instrumen yang digunakan mencakup beberapa jenis, baik berupa alat fisik maupun formulir administratif. Alat utama yang digunakan dalam intervensi adalah handuk bersih, baskom berisi air hangat dengan suhu antara $40-45^{\circ}\text{C}$, serta termometer untuk mengukur suhu air agar sesuai standar. Selain itu, digunakan juga lembar observasi dan dokumentasi skala nyeri (*Numeric Rating Scale*) untuk menilai tingkat nyeri sebelum dan sesudah tindakan kompres hangat kering.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan pemeriksaan

fisik. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pasien dan keluarga untuk menggali informasi subjektif mengenai keluhan nyeri yang dirasakan, intensitas nyeri, waktu munculnya nyeri, serta hal-hal yang dapat memperberat atau memperingan nyeri tersebut. Observasi dilakukan setiap hari selama proses intervensi untuk mencatat perubahan ekspresi wajah pasien, reaksi terhadap sentuhan pada area nyeri, posisi tubuh saat istirahat, serta tingkat kenyamanan setelah tindakan kompres hangat kering dilakukan. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan teknik inspeksi dan palpasi khususnya pada area epigastrium untuk menilai sensitivitas dan respons nyeri. Pengukuran skala nyeri menggunakan alat bantu berupa lembar *Numeric Rating Scale* (NRS) yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi, guna mengetahui perubahan tingkat nyeri secara kuantitatif. Selain itu, dokumentasi harian pasien juga dikaji untuk melihat perkembangan kondisi klinis. Seluruh data yang diperoleh kemudian dicatat dalam format lembar pengkajian dan evaluasi keperawatan untuk dianalisis secara naratif sebagai bagian dari hasil dan pembahasan dalam studi kasus ini. Metode pengumpulan data ini dirancang agar mampu menangkap data secara menyeluruh, baik objektif maupun subjektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas kompres hangat kering dalam menurunkan nyeri akut pada pasien dengan gastritis.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan studi kasus ini adalah melakukan konsultasi dan koordinasi dengan dosen pembimbing di kampus untuk mendapatkan arahan dan persetujuan topik serta rencana kegiatan studi kasus. Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak rumah sakit, khususnya kepada kepala ruangan Fresia Lantai 3 RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara, untuk pelaksanaan pengambilan data dan tindakan keperawatan. Peneliti berkolaborasi langsung dengan Clinical Instructor (CI) atau perawat pendamping di

ruang Fresia untuk mendapatkan informasi awal mengenai pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan kepada pasien dan keluarga untuk menjelaskan maksud dan tujuan studi kasus. Peneliti memberikan informasi lengkap terkait manfaat, prosedur, serta kemungkinan risiko dari tindakan kompres hangat kering yang akan diberikan. Setelah pasien dan keluarga memahami serta menyetujui, peneliti memperoleh persetujuan tertulis melalui lembar informed consent. Proses ini dilakukan secara etis dan sukarela tanpa adanya unsur paksaan. Setelah semua prosedur administratif selesai, peneliti mulai melakukan pengumpulan data melalui pengkajian awal, identifikasi masalah keperawatan, dan pelaksanaan intervensi keperawatan berupa tindakan kompres hangat kering.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Menyeleksi dan menentukan pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu pasien yang mengalami nyeri akut akibat gastritis dan dirawat minimal selama 3 hari.
- b. Melakukan edukasi dan meminta persetujuan tertulis (informed consent) dari keluarga pasien untuk keterlibatan dalam studi kasus.
- c. Menjalin kontrak terapeutik dengan pasien untuk melaksanakan tindakan kompres hangat kering selama 3 hari perawatan berturut-turut.
- d. Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam tindakan kompres hangat kering, seperti baskom air hangat (suhu 40–45°C), handuk bersih, termometer air, lembar observasi, dan skala nyeri (NRS).
- e. Melakukan tindakan kompres hangat kering pada area epigastrium sesuai standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit. Tindakan dilakukan 2–3 kali per hari, setiap kali selama 15–20 menit dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan pasien.
- f. Melakukan evaluasi setiap hari terhadap kondisi pasien, khususnya tingkat nyeri yang dirasakan, menggunakan metode evaluasi sumatif dengan membandingkan skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

- g. Mendokumentasikan hasil evaluasi dan pemantauan perkembangan kondisi pasien secara tertib setiap hari, baik secara subjektif (keluhan pasien) maupun objektif (observasi perawat), untuk dianalisis pada bagian hasil studi kasus.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Waktu pelaksanaan yaitu 10-15 Mei 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh perubahan kondisi pasien sebelum, selama, dan sesudah diberikan tindakan kompres hangat kering dalam menangani nyeri akut akibat gastritis. Teknik analisis data yang digunakan mencakup proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis berdasarkan hasil observasi harian, wawancara langsung dengan pasien, serta dokumentasi klinis yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut.

Analisis dimulai dengan mengidentifikasi data awal dari hasil pengkajian, seperti lokasi nyeri (epigastrium), intensitas nyeri berdasarkan skala Numeric Rating Scale (NRS), ekspresi nonverbal (wajah meringis, postur tubuh kaku), dan keluhan subjektif pasien. Data ini digunakan sebagai baseline atau titik awal untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan keperawatan. Selanjutnya, selama intervensi berlangsung, data dikumpulkan secara berkelanjutan pada setiap sesi tindakan kompres hangat kering, dengan mencatat perubahan intensitas nyeri, reaksi pasien terhadap intervensi, dan kenyamanan yang dirasakan.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan Menghargai Harkat Martabat Klien sebagai Subjek Studi Kasus (*Respect for Human Dignity*)
 - a. Klien berhak mendapatkan informasi yang jelas, transparan, dan mudah dipahami mengenai tujuan, manfaat, dan risiko dari penerapan

kompres hangat kering untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis.

- b. Penjelasan tentang prosedur yang akan dilakukan, seperti manfaat kompres hangat kering dalam meredakan nyeri serta potensi risiko yang mungkin timbul, akan disampaikan kepada klien.
 - c. Sebelum klien terlibat dalam studi kasus ini, peneliti akan meminta persetujuan tertulis melalui informed consent. Proses ini dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, tekanan, atau ancaman, memastikan bahwa klien memahami dan menyetujui seluruh rangkaian tindakan yang akan dilakukan.
2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Klien sebagai Subjek Studi Kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*)
- a. Data tentang penerapan kompres hangat kering pada TN.D akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan pendidikan dan penelitian.
 - b. Identitas klien akan disamarkan dan informasi pribadi lainnya tidak akan diungkapkan kecuali jika ada izin tertulis dari klien.
 - c. Peneliti bertanggung jawab penuh atas perlindungan privasi klien dan memastikan bahwa semua data yang terkumpul tetap aman dan hanya digunakan sesuai dengan prinsip etika penelitian.
3. Memegang Prinsip Keadilan dan Kesetaraan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)
- a. Tindakan penerapan kompres hangat kering pada TN.D akan dilakukan dengan prinsip keadilan dan tanpa diskriminasi.
 - b. Peneliti akan memastikan bahwa semua klien, tanpa memandang latar belakang agama, suku, ras, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi, mendapatkan perlakuan yang sama dalam prosedur ini.
 - c. Semua keputusan yang diambil selama penelitian akan didasarkan pada kebutuhan medis dan kesejahteraan klien, bukan berdasarkan preferensi pribadi atau kelompok tertentu.

4. Memperhitungkan Dampak Positif Maupun Negatif dari Studi Kasus (*Balancing Harm and Benefits*)
 - a. Peneliti akan melakukan tindakan penerapan kompres hangat kering dengan mempertimbangkan potensi manfaat bagi klien, yaitu meredakan nyeri akut akibat gastritis.
 - b. Risiko atau dampak negatif, seperti kemungkinan iritasi kulit atau ketidaknyamanan akibat kompres hangat kering, akan diminimalisir dengan mengikuti prosedur standar operasional prosedur (SOP) yang ada.
 - c. Klien akan dipantau secara cermat selama dan setelah penerapan kompres hangat kering untuk memastikan tidak ada efek samping atau komplikasi yang muncul. Jika ditemukan potensi masalah, peneliti akan segera mengambil tindakan untuk mengatasi situasi tersebut.